

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN POLA MENYUSUI EKSLUSIF MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM KELOMPOK PENDUKUNG IBU (KP IBU) DI PUSKESMAS NUSUKAN SURAKARTA

Anjar Nurrohmah
STIKES 'Aisyiyah Surakarta
Email: rajna_012@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan terbaik untuk bayi. WHO (World Health Organization) merekomendasikan pemberian ASI saja pada 6 bulan pertama kehidupan. Cakupan ASI di Indonesia masih berada di bawah target yang ditetapkan secara nasional. KP Ibu merupakan suatu kelompok yang dibentuk dengan tujuan mendukung program ASI Eksklusif. **Tujuan Penelitian:** Menganalisis pengaruh keikutsertaan ibu dalam kegiatan KP Ibu terhadap pengetahuan dan pola pemberian ASI secara eksklusif. **Metode:** Desain penelitian cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan bulan November-Desember 2015 di Puskesmas Nusukan Kota Surakarta. Pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Subyek penelitian ibu yang pernah mengikuti KP Ibu dengan balita usia 6-24 bulan sejumlah 43 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Sebanyak 21 orang (48,8%) ibu aktif dalam kegiatan KP ibu. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 35 orang (81,4%). Hanya sebagian kecil ibu yang mempunyai pola pemberian ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 17 orang (39%). Analisa bivariat menunjukkan menunjukkan pengaruh keikutsertaan ibu terhadap pengetahuan mempunyai nilai $p = 0,241$ ($p > 0,05$). Sedangkan pengaruh keikutsertaan ibu dalam KP terhadap pola pemberian ASI mempunyai nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Keikutsertaan ibu dalam KP Ibu secara aktif mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pola pemberian ASI secara eksklusif.

Kata Kunci: Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu), Pengetahuan, Pola Pemberian ASI

ABSTRACT

Background: Breastfeeding (breast milk) is the best food for babies. WHO (World Health Organization) recommends breastfeeding only in the first 6 months of life. ASI coverage in Indonesia is still below the targets set nationally. Mother Support Group (KP Ibu) is a group formed with the aim of supporting exclusive breastfeeding program. **Objective:** To analyze the effect of the mother's participation in the activities of KP Ibu to the knowledge and patterns of exclusive breastfeeding. **Methods:** cross-sectional study with a quantitative approach. The experiment was conducted in November-December 2015 in Puskesmas Nusukan Surakarta. Sampling by purposive sampling. Mother research subjects who had attended KP Ibu with children aged 6-24 months a number of 43 mothers. Data were collected using a questionnaire. The bivariate analysis using chi-square test. **Results:** A total of 21 people (48.8%) were active in KP Ibu. Most respondents have good knowledge that 35 (81.4%). Only a small portion mothers with breastfeeding exclusively pattern as many as 17 mothers (39%). Bivariate analysis shows the influence of the mother's participation to knowledge has a value of $p = 0.241$ ($p > 0.05$). While the influence of the mother's participation in the KP on the pattern of breastfeeding has

*a value of $p = 0.032$ ($p < 0.05$). **Conclusion:** mother's participation in the KP Ibu actively have significant effect on the pattern of breastfeeding exclusively.*

Keywords: *Mother Support Group (KP Ibu), Knowledge, Breastfeeding Patterns*

A. LATAR BELAKANG

ASI saja merupakan makanan dan minuman yang utama untuk diberikan pada bayi terutama pada 6 bulan awal kehidupannya. WHO (*World Health Organization*) sebagai badan kesehatan dunia juga telah merekomendasikan untuk menyusui bayi secara eksklusif pada 6 bulan pertama dan dilanjutkan menyusui disertai pemberian makanan pendamping ASI sampai dengan dua tahun (Krammer dan Kakuma, 2012).

Meskipun diketahui berbagai manfaat menyusui, akan tetapi angka cakupan menyusui masih tergolong rendah. Data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2012, didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2012 adalah sebesar 48,6%. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2012 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6%. Cakupan ASI di puskesmas Nusukan saat ini baru mencapai 45 %.

Salah satu langkah dalam keberhasilan menyusui adalah dengan merujuk ibu pada kelompok pendukung setelah ibu pulang dari pelayanan kesehatan. Keberadaan kelompok Pendukung bagi ibu menyusui adalah faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan ibu untuk menyusui. Berbagai manfaat dikemukakan oleh ibu dengan adanya kelompok pendukung tersebut, maka

ibu dapat berkomunikasi dengan baik, saling mempercayai, meningkatkan kepercayaan diri serta adanya penghargaan dari anggota kelompok (Bevan dan Brown, 2014).

Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok pendukung ibu juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI dan menyusui mengingat salah satu fungsi dari KP ibu adalah sebagai sarana edukasi dan informasi bagi ibu yang menyusui selain juga mendukung secara moral agar ibu dapat menikmati setiap pengalaman menyusui yang mereka jumpai (Sutanto, 2010). Keikutsertaan ibu dalam kegiatan KP Ibu akan mempengaruhi peluang dalam memberikan ASI eksklusif sebagaimana yang disampaikan Laksmi (2011) bahwa ibu yang mengikuti pertemuan pada Kelompok pendukung ibu lebih dari 3 kali lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Keberadaan KP Ibu diharapkan bisa menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif dan IMD di Surakarta. Oleh karena itu sejak tahun 2010 pemerintah kota Surakarta telah mengembangkan program Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) sebagai salah satu cara meningkatkan cakupan menyusui secara eksklusif di Surakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keikutsertaan ibu dalam KP Ibu terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pola pemberian ASI di wilayah kerja

Puskesmas Nusukan Kota Surakarta.

B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian potong lintang (*cross sectional*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berupa kuesioner yang dibagikan dalam bentuk angket. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta pada November–Desember 2015. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi Ibu yang mempunyai balita dengan umur 6–24 bulan, pernah mengikuti

kegiatan KP-Ibu, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Nusukan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu Ibu mengalami gangguan menyusui disebabkan penyakit kronik (misalkan kanker payudara).

Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui serta telah memenuhi persyaratan penelitian yang ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 43 orang dari 10 KP Ibu yang terdapat di puskesmas Nusukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Peserta Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu)

Distribusi karakteristik responden peserta KP Ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Karakteristik Responden KP Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Kota Surakarta Tahun 2015

| Faktor | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------------------|--------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| < 20 tahun | 9 | 20,9 |
| 20-35 tahun | 30 | 69,8 |
| > 35 tahun | 4 | 9,3 |
| Tingkat pendidikan | | |
| SD | 5 | 11,6 |
| SMP | 10 | 23,3 |
| SMA | 24 | 55,8 |
| PT | 4 | 9,3 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 32 | 74,4 |
| Bekerja | 11 | 25,6 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang baik | 8 | 18,6 |
| Baik | 35 | 81,4 |
| Keikutsertaan dalam KP Ibu | | |
| Tidak aktif | 22 | 51,2 |

| | | |
|---------------------------|----|------|
| Aktif | 21 | 48,8 |
| Pola Pemberian ASI | | |
| Tidak eksklusif | 26 | 60,5 |
| Eksklusif | 17 | 39,5 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia sekitar 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (69,8 %). Apabila dilihat dari tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan responden yang terbanyak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 24 orang(55,8%). Apabila dilihat dari status pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 32 orang (74,4%). Mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 35 orang (81,4%). Hanya sebagian responden yang aktif dalam kegiatan KP Ibu yaitu sebanyak 21 orang(48,8%), sebagian kecil responden yaitu sekitar 17 orang responden (39,5 %) mempunyai pola pemberian ASI secara eksklusif.

Distribusi responden menurut karakteristik menunjukkan sebagian besar ibu yang menjadi responden adalah pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (69,8%). Hal ini termasuk ke dalam rentang usia dewasa awal. Pengkategorian usia berdasarkan perkembangan psikis tentunya akan mempengaruhi perilaku seseorang, di mana seseorang yang mempunyai usia secara psikis yang lebih matang akan menunjukkan perilaku yang lebih baik ketika menghadapi permasalahan. Oakley, *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat peningkatan

peluang sebesar 4-6 % pemberian ASI secara eksklusif pada ibu yang mempunyai usia lebih matang bila dibandingkan dengan ibu-ibu dengan usia yang lebih muda. Jones, *et al* (2011) menyatakan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang mempunyai usia yang lebih matang cenderung bisa memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI (Syamsianah, 2010). Penelitian Widiyanto (2012) mendapatkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Seseorang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan berpeluang mempunyai tingkat pengetahuan tentang gizi untuk anak lebih baik bila dibandingkan dengan orang dengan pendidikan yang rendah, demikian pula pemahaman tentang manfaat ASI untuk anak. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi cenderung pemahamannya lebih baik daripada ibu dengan pendidikan rendah (Atabik, 2013). Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 17 orang ibu yang mempunyai pola pemberian ASI secara eksklusif, 11 orang diantaranya

mempunyai pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 32 orang (74 %), selanjutnya dari 17 orang dengan pola menyusui eksklusif 11 diantaranya adalah tidak bekerja. Akan tetapi tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pola menyusui secara eksklusif dengan nilai $p = 0,353$ ($p > 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Atabik (2013) yang mendapatkan hasil bahwa pekerjaan tidak berhubungan secara signifikan terhadap praktik menyusui eksklusif. Hal yang memungkinkan terjadinya kondisi ini adalah kemungkinan ibu-ibu yang tidak bekerja terpengaruh oleh lingkungan untuk memberikan makanan tambahan lebih dini

kepada bayinya serta adanya mitos yang kurang baik tentang ASI. Roesli (2005) mengungkapkan ada beberapa alasan terjadinya penurunan angka menyusui secara eksklusif diantaranya adalah 1) Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, 2) Beredarnya mitos yang kurang baik tentang ASI, 3) Kesibukan ibu bekerja dan singkatnya masa cuti.

2. Pengaruh Keikutsertaan Ibu dalam KP terhadap Pengetahuan Tentang ASI eksklusif

Untuk melihat Pengaruh keikutsertaan ibu dalam kegiatan KP dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif, maka disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 2 Pengaruh Keikutsertaan Ibu Terhadap Pola Pemberian ASI

| Variabel | Pengetahuan | | | | P value | |
|---------------|-------------|----|------|----|---------|-------|
| | Kurang baik | | Baik | | | |
| | | n | % | n | % | 0,240 |
| Keikutsertaan | Tidak Aktif | 6 | 75 | 16 | 45,7 | |
| | Aktif | 2 | 25 | 19 | 54,3 | |
| Total | | 43 | | | | |

*Fischer Exact Test

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *Chi square*, maka didapatkan nilai $p = 0,240$ ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keikutsertaan KP Ibu tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif.

Kegiatan yang ada dalam KP Ibu menunjang untuk diskusi dan pembelajaran antara peserta KP Ibu terutama sharing pengetahuan dan pengalaman tentang ASI dan menyusui secara eksklusif. Hal ini mengingat KP Ibu adalah sebagai wadah edukasi, sehingga motivator maupun pembina KP-Ibu dapat melakukan tindakan konseling ataupun

menyampaikan informasi tentang ASI dan menyusui. Esensi dari kelompok ini adalah para ibu yang memberikan dukungan kepada sesama ibu agar dapat berhasil menyusui anaknya (Sutanto, 2010).

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Ichsan (2014) yang menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif lebih baik pada ibu yang mengikuti KP Ibu bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti KP Ibu. Begitu juga penelitian Afifah (2013) yang mendapatkan hasil bahwa keaktifan ibu dalam KP Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Meskipun demikian pentingnya keberadaan KP ibu sebagai salah satu faktor yang mendukung kegiatan ASI eksklusif termasuk pengetahuan ibu, akan tetapi pada penelitian ini didapatkan hasil yang berbeda. Tidak adanya korelasi

secara statistik bukan berarti bahwa KP Ibu tidak mempunyai peranan penting sebagai kegiatan yang mendukung KP Ibu. Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena pengetahuan tentang ASI eksklusif saat ini sudah sangat mudah untuk didapatkan. Misalnya dari adanya pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas puskesmas atau rumah sakit saat pemeriksaan kehamilan maupun pasca persalinan, promosi-promosi ASI eksklusif melalui berbagai media ataupun posyandu sehingga informasi tentang ASI eksklusif tidak hanya bisa diperoleh dari keaktifan ibu dalam kegiatan KP Ibu saja. Sehingga saat ini untuk meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif intervensi perlu dirubah dari edukasi pada upaya agar ibu menjadi percaya diri dalam menyusui bayinya dan hal ini bisa diupayakan melalui dukungan teman sebaya yang didapatkan melalui keikutsertaan ibu dalam kegiatan KP Ibu (Soetjiningsih, 2010).

3. Pengaruh Keikutsertaan Ibu dalam KP Ibu terhadap Pola pemberian ASI

Untuk dapat melihat hubungan antara variabel keikutsertaan dengan Pola pemberian ASI, maka disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengaruh Keikutsertaan Ibu Terhadap Pola Pemberian ASI

| Variabel | Pola pemberian ASI | | | | P value | |
|---------------|--------------------|----|-----------|----|---------|-------|
| | Tidak Eksklusif | | Eksklusif | | | |
| | n | % | n | % | | |
| Keikutsertaan | Tidak aktif | 17 | 65,4 | 5 | 29,4 | 0,021 |
| | Aktif | 9 | 34,6 | 12 | 70,6 | |
| Total | 43 | | | | | |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji *chi quadrat* antara

variabel keikutsertaan ibu di KP ibu dengan pola pemberian ASI, maka didapatkan hasil $p=0,021$ ($p < 0,05$).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel keikutsertaan ibu dalam KP Ibu terhadap pola pemberian ASI.

Berdasarkan analisa secara bivariat antara keikutsertaan dengan pola pemberian ASI didapatkan bahwa dari 17 orang Ibu yang mempunyai pola menyusui secara eksklusif 12 orang (70,6%) diantaranya aktif dalam kegiatan KP Ibu. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Penelitian Pawestri (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam perilaku pemberian ASI eksklusif antara ibu yang mengikuti KP Ibu dengan ibu yang tidak mengikuti KP Ibu. KP Ibu dirasa efektif dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Manfaat lain yang ada dengan mengikuti KP ibu adalah adanya interaksi antar anggota, saling mendukung, membangun rasa percaya diri, sikap menghargai pendapat orang lain serta menumbuhkan sikap positif peserta KP sehingga dapat menunjang capaian ASI eksklusif (Nugroho, 2010). Dengan diketahuinya manfaat ASI dan menyusui melalui kegiatan yang ada dalam KP ibu, maka akan menimbulkan sikap positif pada ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mendorong ibu untuk mempunyai kepercayaan diri untuk menyusui.

Oakley, *et al* (2014) menyampaikan bahwa ibu yang tidak menerima dukungan dari orang tua, teman sebaya ataupun grup yang sejenis dengan itu mempunyai peluang yang lebih besar untuk berhenti

memberikan ASI dalam sepuluh hari pertama sejak kelahiran bayinya. Adanya dukungan sebaya yang mempunyai pengalaman menyusui ataupun yang sedang menyusui, akan meningkatkan inisiasi menyusui dini dan mendukung proses menyusui yang sedang dilakukan oleh seorang ibu (Ingram *et al*, 2010).

Pawestri (2012) menyatakan bahwa Peran KP Ibu dirasa efektif dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, karena akan ada perbedaan orang yang aktif mengikuti KP Ibu maupun orang yang tidak aktif. Frekuensi kehadiran ibu dalam kegiatan KP ibu akan mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif sebagaimana yang dinyatakan oleh Laksmi (2011) bahwa ibu yang menghadiri kegiatan KP paling tidak 3 kali lebih berpeluang untuk dapat menyusui secara eksklusif. Hal ini dimungkinkan karena ibu yang aktif dalam kegiatan KP ibu akan lebih banyak memperoleh informasi, sharing pengalaman serta dukungan dari teman sebaya dalam pemberian ASI secara eksklusif dibandingkan yang tidak aktif dalam kegiatan KP Ibu.

Hasil pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Ichsan (2014) yang mendapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna dalam tindakan pemberian ASI eksklusif antara ibu yang mengikuti KP ibu dengan .ibu yang tidak mengikuti KP Ibu meskipun diketahui bahwa pada komponen pengetahuan dan sikap tentang ASI, ibu yang mengikuti KP Ibu dinilai lebih baik bila dibandingkan bu yang

tidak mengikuti KP Ibu. Penelitian yang dilakukan Susilo (2012) juga mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang nyata dalam hal praktik menyusui secara eksklusif antara ibu yang mengikuti KP Ibu dengan ibu yang tidak mengikuti KP Ibu, sedangkan dari variabel pengetahuan diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata antara keikutsertaan KP ibu dengan pengetahuan tentang ASI terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah, tidak bekerja dan mendapatkan IMD.

Adanya perbedaan ini dimungkinkan karena dalam pola pemberian ASI eksklusif ada banyak faktor yang mempengaruhi. Meskipun ibu sudah mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dengan aktif mengikuti KP Ibu tetapi hal tersebut tidak dapat menjamin bahwa ibu akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini seperti disampaikan Notoatmodjo (2010) bahwa bukan hanya faktor pengetahuan ataupun sikap yang akan menentukan dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi faktor pendukung lain seperti motivasi, pengalaman, keyakinan, sosiobudaya masyarakat dan lain sebagainya juga akan mempengaruhi perilaku seseorang. Begitu juga perilaku pemberian ASI ini, bukan hanya faktor keaktifan ibu dalam KP Ibu saja yang akan menentukan ibu mempunyai pola pemberian ASI secara eksklusif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya seperti dukungan suami ataupun dukungan keluarga. Hal ini disebabkan

karena memberikan ASI bukan semata-mata masalah ibu sendiri, melainkan juga permasalahan yang melibatkan keluarga dan masyarakat (Wilar, 2010).

D. KESIMPULAN

Secara statistik diketahui bahwa keikutsertaan ibu dalam Kelompok Pendukung ibu (KP Ibu) ini tidak mempunyai pengaruh bermakna terhadap pengetahuan ibu tentang secara eksklusif. Meskipun demikian, keikutsertaan ibu dalam Kelompok Pendukung ibu (KP Ibu) secara aktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola pemberian ASI secara eksklusif sehingga keikutsertaan ibu secara aktif dalam kegiatan KP ibu dapat meningkatkan pola menyusui secara eksklusif.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan meningkatkan promosi tentang ASI eksklusif melalui berbagai media dan pusat-pusat pelayanan kesehatan dapat meningkatkan apresiasi, monitoring kegiatan dan pembinaan terhadap keberadaan KP Ibu agar pelaksanaan kegiatan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dapat berjalan secara rutin dan efektif di semua wilayah kecamatan. Begitu pula penting bagi petugas kesehatan untuk menginformasikan tentang KP ibu dan memotivasi ibu untuk hadir secara aktif dalam kegiatan KP ibu untuk mendukung pemberian ASI secara eksklusif. Perlunya modifikasi layanan di KP Ibu agar

ibu peserta KP dapat tetap aktif mengikuti informasi dan kegiatan di KP Ibu meskipun tidak dapat menghadiri pertemuan KP Ibu misalnya melalui sms ataupun pesan melalui media sosial tentang hasil pertemuan KP Ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Meli Nur; Irdawati ; Haryatun, Nunuk. 2013. Hubungan Kelompok Pendukung Dengan Tingkat Pengetahuan Anggota Tentang ASI Eksklusif Di Desa Dukuhturi Kabupaten Brebes. *eprints.ums.ac.id/25989/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses 12 Februari 2016*
- Atabik, Ahmad. 2013. Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Universitas Negeri Semarang. *lib.unnes.ac.id/18528/1/6450408060.pdf diakses 12 Februari 2016*
- Bevan, Gillian., Brown, Michelle. Interventions in exclusive breastfeeding: a systematic review. *British Journal of Nursing. 2014. Vol 23, No 2.*
- Ichsan, Burhanudin. 2014. *Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Pendukung Ibu*. Tesis. Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ingram, L., Mac Arthur C., Khan, K., Deek, J.J., and Kolly, K. *Effect of Antenatal Peer Support On Breastfeeding Initiation*. 2010. 82(16) November; 1739-1746.
- Jones, Jessica R.; Kogan, Michael D.; Singh, Gopal K. Factors associate With breastfeeding in the united States. *Pediatric.2011. volume 128, no. 6: 1117-1125.*
- Kramer, MS; Kakuma, R. 2012. *Optimal duration of exclusive breastfeeding. The Cochrane Library, Issue 8.*
- Laksmi, Triashtra. 2011. *Hubungan Kelompok Pendukung ibu Terhadap prilaku Menyusui di Kelurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia..
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, A.S. 2011. *Peranan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) dalam Program Peningkatan Capaian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon*. Skripsi Fisip Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Oakley, Laura L; Renfrew, Mary J.; Kurinzuk, Jennifer J. Factor Associate With Breastsfeeding In England: An Analysis By Primary Care Trust. *BMJ open. 2013, volume 3 issue 6.*
- Pawestri, Nila Titis & Sulistyaningsih. Efektifitas Peran Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pandak I Bantul. *Jurnal Kebidanan dan*

- Keperawatan. Vol. 8 no 1, Juni 2012. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Soetjiningsih. 2010. *Breastfeeding Family dalam Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Susilo, Joko, Weni Kurdanti, Tri Siswati. Hubungan Program Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Pengetahuan dan Praktik pemberian ASI eksklusif. *Gizi Indonesia 2012, 35(1): 30-40.*
- Sutanto, Mia. 2010. *Peran Asosiasi Masyarakat Dalam Mendukung Ibu Menyusui dalam Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI
- Syamsianah, Agustin; Mufnaetty; Mahardikha, Dina M. 2010. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Lama Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Unimus. jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/61/144 diakses tanggal 7 Februari 2016*
- Widiyanto, Subur; Afyanti, Diyan; Tyas A, Merry. 2012. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, No 1 Tahun 2012*
- Wilar, Rocky. 2010. *Sukses Menyusui Saat Bekerja dalam Indonesia Menyusui*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI